

EXPLORING MORAL MESSAGES IN THE NUSSA ANIMATED SERIES EPISODE "JANGAN SOMBONG" AS AN EDUCATIONAL LEARNING MEDIUM

Alvin Noer
UIN Sunan Ampel
Alvinnoer2004@gmail.com

Article History: Submission: 10 November 2025, Revised: 15 December 2025 , Published: 30
Januari 2026

Abstract: The Nussa & Rara animation has become a popular educational medium among Indonesian children. The special episode, titled "Don't Be Arrogant," conveys a strong moral message about the importance of humility and the dangers of arrogance in everyday life. This study aims to analyze the moral message in this episode as a learning medium, particularly in the context of Islamic Religious Education (PAI) at the elementary school level. Using a qualitative approach through literature review and content analysis of video content and related educational journals, it was found that this episode incorporates material on faith, morals, jurisprudence, the Quran and hadith, and Islamic history in an engaging and contextual manner. The findings indicate that the moral message "avoid arrogance, maintain humility" can serve as an effective learning foundation for shaping children's character. Furthermore, this animation aligns with the national education curriculum and regulations, such as Law No. 33/2009 concerning Film. It is recommended that teachers integrate this episode into their lessons through screening strategies, discussions, and creative projects to enhance students' moral understanding and learning motivation.

Keywords:

Nussa & Rara Animation, Islamic Education,

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi dan media digital saat ini membawa pengaruh besar terhadap kehidupan anak-anak, termasuk dalam hal belajar dan berperilaku. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada media visual seperti animasi karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami (Arsyad, 2019). Namun, tidak semua tayangan animasi memiliki nilai edukatif. Banyak tayangan yang justru menampilkan perilaku konsumtif, kekerasan, atau nilai yang tidak sesuai dengan budaya bangsa (Sari, 2021). Dalam konteks ini, hadirnya animasi lokal Nussa menjadi salah satu inovasi penting dalam dunia pendidikan moral dan karakter di Indonesia.

Animasi Nussa dikenal sebagai karya anak bangsa yang memadukan hiburan dengan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Episode "Jangan Sombong" secara khusus mengangkat tema moral yang penting bagi anak-anak,

yaitu ajakan untuk bersikap rendah hati dan menghindari kesombongan atas kelebihan yang dimiliki. Nilai-nilai moral ini sejalan dengan ajaran agama serta visi pendidikan karakter nasional yang menekankan pada pembentukan pribadi berintegritas, religius, dan berakhlak mulia (Kemendikbud, 2017). Oleh karena itu, penting.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada pengungkapan pesan moral yang terkandung dalam animasi Nussa episode "Jangan Sombong", bentuk penyampaiannya melalui unsur naratif seperti tokoh, dialog, dan visualisasi, serta relevansinya sebagai media pembelajaran nilai moral bagi anak-anak. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dalam beberapa aspek. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai analisis pesan moral dalam media animasi sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang efektif. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik, orang tua, dan pembuat konten dalam memanfaatkan animasi Nussa sebagai media pembelajaran karakter. Secara sosial dan budaya, penelitian ini diharapkan dapat mendukung perkembangan industri animasi lokal yang berkarakter serta relevan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Suhartono, 2020).

Keterbaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap episode "Jangan Sombong" dengan pendekatan fungsi media pembelajaran karakter. Penelitian terdahulu umumnya menelaah nilai-nilai Islam secara umum dalam animasi Nussa tanpa menyoroti secara khusus bagaimana pesan moral diterapkan dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana animasi lokal dapat berperan sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai moral kepada anak-anak (Rohim & Wulandari, 2022).

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Menurut Krippendorff (2018), analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menafsirkan makna pesan secara sistematis dan objektif dari suatu bentuk komunikasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pesan moral yang terkandung dalam animasi Nussa episode "Jangan Sombong" tanpa melibatkan pengukuran kuantitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang mencakup dialog, alur cerita, serta visualisasi yang mengandung pesan moral dalam animasi Nussa episode "Jangan Sombong". Sumber data utama diperoleh dari tayangan animasi Nussa episode "Jangan Sombong" yang diunggah oleh akun Nussa Official di platform YouTube pada tahun 2019 dengan durasi 7 menit 22 detik. Menurut Sugiyono (2019), sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga

menggunakan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan pendidikan moral, media pembelajaran, animasi edukatif, serta pendidikan karakter Islami.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan cara menonton tayangan animasi Nussa episode “Jangan Sombong” secara berulang untuk memahami konteks cerita, dialog antar tokoh, serta konflik yang menggambarkan pesan moral. Menurut Arikunto (2014), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Data kemudian didokumentasikan dengan mencatat dialog, adegan, dan visual yang merepresentasikan nilai moral yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman (1994), dokumentasi merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif untuk memperkuat data hasil observasi. Selain itu, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori dan mendukung hasil analisis penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1994), reduksi data bertujuan untuk memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan pesan moral ke dalam beberapa kategori, seperti larangan bersikap sombong, pentingnya rendah hati, tidak meremehkan orang lain, dan sikap bersyukur. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan makna pesan moral serta relevansinya sebagai media pembelajaran Karakter anak.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Moleong (2017), triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil penelitian dengan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan guna meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini menganalisis pesan moral dalam animasi Nussa episode “Jangan Sombong” yang diterbitkan oleh Nussa Official di YouTube tahun 2019 dengan durasi 7 menit 22 detik. Berdasarkan hasil analisis isi, ditemukan beberapa bentuk pesan moral yang ditampilkan melalui alur cerita, dialog tokoh, dan konflik yang terjadi dalam tayangan tersebut. Adapun hasil penelitian dijelaskan (1) Pesan moral tentang larangan bersikap sombong, (2) Pesan Moral tentang Rendah Hati, (3) Pesan Moral tentang Tidak Meremehkan Orang Lain, (4) Pesan Moral tentang Bersyukur.

1. Pesan Moral tentang Larangan Bersikap Sombong.

Pesan moral utama dalam episode ini adalah larangan untuk bersikap sombong. Hal ini tampak pada karakter Rara yang mulai membanggakan dirinya

secara berlebihan setelah memenangkan lomba. Kesombongan ditunjukkan melalui ucapannya yang menyiratkan rasa paling hebat dibandingkan orang lain. Sikap ini digambarkan sebagai perilaku negatif yang menimbulkan konflik dalam cerita.

2. Pesan Moral tentang Rendah Hati

Nilai moral berikutnya yang ditemukan adalah ajakan untuk bersikap rendah hati. Pesan ini disampaikan melalui tokoh Umma yang memberikan nasihat kepada Rara agar tidak merasa tinggi hati. Umma menjelaskan bahwa setiap keberhasilan yang diperoleh seseorang tidak semata-mata karena kemampuannya sendiri, tetapi merupakan karunia dari Allah. Hal ini menunjukkan pendekatan edukasi moral yang religius dan berbasis nilai keislaman.

3. Pesan Moral tentang Tidak Meremehkan Orang Lain

Pesan moral lain yang ditemukan adalah larangan meremehkan orang lain. Pada awal cerita, Rara sempat meremehkan teman-temannya dengan menganggap dirinya lebih pintar. Namun, melalui alur cerita, sikap ini kemudian dikoreksi. Hal ini memberikan pelajaran bahwa setiap orang memiliki kemampuan berbeda, dan sikap saling menghargai harus dijaga dalam hubungan social.

4. Pesan Moral tentang Bersyukur

Pada bagian akhir cerita, disampaikan pesan moral penting mengenai sikap bersyukur. Setelah menyadari kesalahannya, Nussa & Rara mengucapkan syukur atas nikmat dan kemampuan yang dimilikinya. Pesan ini menekankan bahwa keberhasilan harus disikapi dengan rasa syukur, bukan kesombongan. Selain itu, keberhasilan tersebut hendaknya digunakan untuk memotivasi diri untuk terus berbuat baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa animasi Nussa episode "Jangan Sombong" memuat nilai pendidikan moral yang relevan dengan pembelajaran karakter anak. Pesan moral dikemas melalui alur sederhana yang mudah dipahami, dialog yang edukatif, serta penyelesaian konflik yang memberikan pelajaran moral secara langsung. Nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya sejalan dengan prinsip pendidikan karakter menurut Lickona (1991), yang menekankan pentingnya pengembangan moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dengan demikian, animasi Nussa dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai akhlak dan perilaku positif kepada peserta didik karena selain menarik secara visual, tayangan ini juga mengandung nilai edukatif yang kuat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Pada durasi 2:25-4:52 yang membahas tentang larangan untuk sombong. Dialog Umma, Nussa dan Rara adalah sebagai berikut:

Umma : "Sesuai dengan janji Umma, ini hadiah untuk Rara."

Rara : "Wahh, makasih Umma"

Umma : "Dan ini untuk Nussa"

Nussa : "Loh, Nussa kok dapat hadiah juga? tahun lalu Umma juga udah kasih kan?"

Rara : "Iya Umma, kan kak Nussa nggak Juara, nggak prestasi. Murid yang prestasi kan cuma Rara."

Nussa : "Astaghfirullah Ra, kok jadi gitu sih ngomongnya."

Umma : "Rara, dimata Umma kalian itu anak yang berprestasi. Jadi kalian berdua berhak mendapat hadiah. Bangga pada diri sendiri boleh tapi nggak boleh sombong, nggak boleh merendahkan orang lain ya sayang."

Rara : "Sombong? Rara nggak sombong kok."

Nussa : "Ra, tau nggak kalo sombong itu temannya siapa?"

Rara : "Hah?"

Nussa : "Temannya setan, suka ngerendahkan orang lain, merasa dia paling hebat, kayak siapa hayoo?"

Rara : "Jadi, Rara temannya setan dong?"

Nussa : "Hu'uh"

Rara : "Hah"

Umma : "Kalian ingat nggak, cerita tentang Iblis yang tidak taat kepada Allah untuk sujud kepada nabi Adam?"

Nussa & Rara : "Iya iya"

Umma : "Nah, Iblis merasa sombong karena diciptakan dari api. Sementara nabi Adam diciptakan dari tanah. Lalu Allah murka karena Iblis merasa dirinya lebih hebat dari nabi Adam. Nah, sejak saat itu Iblis diusir dari surga dan ditetapkan jadi penghuni neraka."

Rara : "Astaghfirullah, ampuni Rara Ya Allah, Rara nggak mau jadi temannya setan. Rara janji nggak sombong lagi, nggak akan rendahkan orang lagi. Pokoknya Rara nggak mau jadi temannya setan. Maafin Rara ya Umma, kak Nussa"

Berdasarkan dialog tersebut menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan akhlak yaitu larangan untuk berperilaku sombong. Sebagaimana yang dikatakan oleh Umma dalam dialognya yang menceritakan tentang kisah Iblis yang dikeluarkan dari surga karena merasa sombong ketika diperintahkan oleh Allah untuk bersujud kepada nabi Adam. Kata terima kasih juga patut diucapkan pada orang yang telah memberikan bantuan atau kemudahan pada seseorang sebagai bentuk penghargaan atas kebaikan yang telah diberikan. Terima kasih adalah sebuah ungkapan syukur atas suatu pemberian ataupun karunia yang telah didapatkan. Allah subhanahu wata'ala telah menjelaskan bahwa jika bersyukur, maka Allah akan menambahkan nikmatNya.

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan panduan yang sangat jelas mengenai akhlak mulia. Al-Qur'an dan As-Sunnah sarat dengan ayat dan hadis yang mengajarkan manusia untuk senantiasa berbuat baik dan berakhlak baik, juga menjauhi sifat-sifat yang tidak baik yaitu kesombongan. Dalam pandangan Islam, kesombongan merupakan sifat tercela yang dapat menjauhkan seseorang dari Rahmat Allah subhanahu wata'ala. Serial animasi ini

menjadi tontonan yang menarik dengan cerita yang inspiratif sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.



Figure 1. Umma sedang menasehati Nussa Dan Rara

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pesan Moral dalam Animasi Nussa Episode ‘Jangan Sombong’ sebagai Media Pembelajaran”, dapat disimpulkan bahwa animasi tersebut memuat nilai-nilai moral yang relevan dengan pendidikan karakter anak. Nilai utama yang ditekankan adalah pentingnya menjauhi sifat sombong dan membiasakan sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. Pesan moral ini dikemas melalui alur cerita yang sederhana dan dekat dengan dunia anak, sehingga mudah dipahami serta berpengaruh terhadap pembentukan sikap sosial dan emosional mereka.

Animasi Nussa juga membangun pemahaman moral melalui contoh perilaku tokoh-tokohnya, penyelesaian konflik, serta pesan reflektif yang diperlihatkan di akhir cerita. Selain itu, pesan moral yang disampaikan selaras dengan ajaran Islam dan nilai kehidupan universal seperti empati, toleransi, sikap saling menghargai, dan introspeksi diri. Hal ini menunjukkan bahwa animasi dapat menjadi sarana internalisasi nilai moral secara efektif tanpa terkesan menggurui.

Dari perspektif pembelajaran, animasi Nussa memiliki daya tarik edukatif melalui pendekatan audio-visual yang interaktif. Sebagai media pembelajaran, animasi ini mampu meningkatkan minat belajar, membantu pemahaman konsep moral secara konkret, serta mendorong pembelajaran aktif yang melibatkan aspek afektif siswa. Penggunaan animasi sebagai media pembelajaran sejalan dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan literasi karakter.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah penggunaan animasi Nussa dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran terutama dalam pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkannya sebagai bahan penguatan nilai moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dengan mengintegrasikan diskusi

nilai setelah pemutaran animasi. Sekolah diharapkan memberikan ruang bagi pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis nilai karakter bagi siswa. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian terhadap episode-episode lain dari animasi Nussa atau membandingkannya dengan media pembelajaran sejenis.

REFERENCES

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Darul Fikr.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Gerlach, V., & Ely, D. (1980). *Teaching and media: A systematic approach*. Prentice-Hall.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage Publications.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Rohani, H. (2014). *Media pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Rohim, M., & Wulandari, D. (2022). Analisis nilai-nilai Islam dalam serial animasi Nussa. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 8(1), 88–96.
- Sari, R. (2021). Peran animasi edukatif dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 45–52.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.

Suhartono, T. (2020). Nilai moral dan religius dalam film animasi anak Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 12(1), 33–41.

YouTube. (2019). Nussa: Jangan sombong [Video]. Nussa Official. <https://www.youtube.com/watch?v=iFdZ-kzyXCY>